

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *PICTURE AND PICTURE* PADA SISWA KELAS VIII A SMPN MANARAI NO 18 KEPULAUAN SELAYAR TAHUN PEMBELAJARAN 2022/2023

Ratna Deli

SMPN NO 18 Kepulauan Selayar
Desa Bontoborusu Kec Bontoharu Kab Kep. Selayar
deliratnadel@gmail.com

Abstrak

Rendahnya mutu kemampuan menulis siswa disebabkan oleh kenyataan bahwa pengajaran mengarang dianaktirikan. Dalam pembelajaran menulis, penyampaian materi pelajaran belum menggunakan cara yang tepat dan menarik yaitu sebagian besar seorang guru masih menggunakan metode ceramah. Tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Model *Picture and Picture* pada Siswa kelas VIII A SMPN Manarai NO 018 Kepulauan Selayar Tahun Pembelajaran 2022/2023. Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil Tes Belajar Tiap Siklus yaitu : siklus 1 dengan rata-rata 53,86, ketuntasan 31.81% sedangkan pada siklus 2 dengan rata-rata 82,73, ketuntasan 91%. Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa terjadi peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia materi kegiatan menulis puisi

Kata Kunci : Hasil Belajar, Menulis Puisi

Abstract

The low quality of students' writing skills is due to the fact that teaching composing is neglected. In learning to write, the delivery of subject matter has not used the right and interesting way, that is, most teachers still use the lecture method. The objectives to be achieved through this research aim to determine the Improvement of Ability to Write Poetry by Using Picture and Picture Models in Grade VIII A Students of SMPN Manarai NO 018 Selayar Islands in the 2022/2023 Academic Year. This classroom action research procedure consists of four stages, namely planning, implementing, observing, and reflecting. The results of the Learning Tests for each cycle are: cycle 1 with an average of 53.86, completeness of 31.81% while in cycle 2 with an average of 82.73, 91% completeness. From the results of this study, it was found that there was an increase in Indonesian learning outcomes for poetry writing activities.

Keywords: Learning Outcomes, Writing Poetry

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang perlu berinteraksi dengan yang lainnya. Kegiatan ini membutuhkan alat, sarana atau media yaitu bahasa. Salah satu media yang efektif untuk berinteraksi adalah bahasa tulis. Bahasa tulis dalam kehidupan modern sekarang ini, menuntut kita agar mengembangkan tradisi menulis. Tradisi menulis dapat diartikan sebagai suatu kebiasaan untuk menyatakan gagasan atau pendapat secara tertulis. Menulis merupakan suatu bentuk komunikasi dua arah yang efektif untuk mengkomunikasikan ide atau gagasannya meskipun tidak bertatap muka secara langsung dengan lawan bicara. Pada saat menulis seseorang memerlukan banyak waktu untuk berpikir, menuangkan ide-

idenya di atas kertas dengan cara mengembangkan topik, memilih kata-kata, membaca kembali apa yang dituliskannya, memikirkannya, mempertimbangkannya dan memperbaikinya.

Keterampilan menulis adalah keterampilan berbahasa tulis yang artinya menulis sebagai keterampilan yang menghasilkan tulisan. Kemampuan yang diperlukan antara lain kemampuan berpikir secara teratur dan logis, mengungkapkan pikiran atau gagasan secara jelas, dengan menggunakan bahasa yang efektif.,

Dalam proses pembelajaran yang baik seorang Guru harus memotivasi siswa agar aktif dalam pembelajaran.

Artinya, bahwa dalam proses pembelajaran yang baik dapat diharapkan suasana yang menyenangkan. Karena terciptanya suasana yang menyenangkan dapat mendorong munculnya idea atau gagasan dalam pikiran Siswa dalam menulis. Selain itu, peserta didik tidak akan mengalami kejenuhan. Mereka akan senang dalam mengikuti pembelajaran menulis.

Rendahnya mutu kemampuan menulis siswa disebabkan oleh kenyataan bahwa pengajaran mengarang dianaktirikan. Dalam pembelajaran menulis, penyampaian materi pelajaran belum menggunakan cara yang tepat dan menarik yaitu sebagian besar seorang guru masih menggunakan metode ceramah.

Permasalahan kurangnya nilai dari hasil belajar siswa terjadi pada kelas VIII A SMPN Manarai N0 018 Kepulauan Selayar. Dari hasil observasi lapangan di kelas III pada kegiatan belajar mengajar Bahasa Indonesia menunjukkan rendahnya nilai siswa dalam proses belajar dikarenakan tidak menggunakan metode yang menarik minat siswa. Siswa kelihatan tidak semangat, kurang konsentrasi dan kurang memperhatikan materi yang disampaikan timbal balik antara guru dan siswa kurang. Proses kegiatan belajar mengajar cenderung dengan kegiatan mencatat dipapan tulis, menggunakan metode ceramah dan penugasan. Selain itu guru tidak menggunakan model *picture and picture* pada saat mengajar.

Tempat penelitian adalah di kelas VIII A SMPN Manarai N0 018 Kepulauan Selayar, hasil belajar khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII A karena selama ini belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu nilai 70. rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Model *Picture and Picture*

pada Siswa VIII A SMPN Manarai N0 018 Kepulauan Selayar? Tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan Model *Picture and Picture* pada Siswa Kelas VIII A SMPN Manarai N0 018 Kepulauan Selayar Tahun Pembelajaran 2022/2023.

Manfaat Penelitian ini adalah bagi siswa, meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa dengan pembelajaran yang lebih menarik. Meningkatkan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan metode demonstrasi. Bagi Guru, memberikan kemudahan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran keterampilan menulis pantun dan membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran keterampilan menulis puisi. Bagi Sekolah, dengan adanya media yang menarik dalam pengajaran bahasa untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan siswa, sekolah akan mendapat bahan referensi yang baru dalam pengajaran bahasa yang dapat menambah wawasan para peserta didik. Bagi Peneliti, Mendapatkan fakta tentang ada atau tidaknya peningkatan menulis puisi menggunakan metode demonstrasi.

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, secara tidak tatap muka dengan orang lain. Menulis adalah suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan struktur bahasa, dan kosa kata.

Keterampilan menulis ini tidak datang begitu saja, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Menulis bukan sesuatu yang diperoleh secara spontan, tetapi memerlukan usaha sadar “menuliskan” kalimat dan mempertimbangkan cara mengkomunikasikan dan mengatur.

Yunus (2007: 1.3) mengemukakan bahwa menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau media. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan

Sedangkan Nurgiantoro (2009: 298), mengemukakan bahwa dilihat dari kemampuan bahasa, menulis adalah aktivitas aktif produktif, aktivitas menghasilkan bahasa. Dilihat dari pengertian secara umum, menulis adalah aktivitas mengemukakan gagasan melalui media bahasa. Menulis dalam arti komunikasi ialah menyampaikan pengetahuan atau informasi tentang subjek. Menulis berarti mendukung ide. Kemudian McCrimmon, (Slamet, 2007: 140) mengemukakan bahwa keterampilan menulis merupakan kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu subjek, memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas. Jadi menulis bukan hanya menuangkan pikiran dan perasaan saja, tetapi didalamnya proses pengungkapan ide, ilmu, pengetahuan serta pengalaman yang dialami seseorang yang kemudian dituangkan dalam bahasa tulisan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa menulis merupakan komunikasi tidak langsung yang berupa pemindahan pikiran atau perasaan dengan memanfaatkan struktur bahasa, dan kosakata dengan menggunakan simbol-simbol sehingga dapat dibaca seperti apa yang diwakili oleh simbol tersebut sehingga tercipta sebuah produk bahasa (artikel, esai, laporan, resensi, karya sastra, buku, komik, dan cerita) yang dapat dikomunikasikan pada orang lain.

Tulisan pada dasarnya adalah sarana untuk menyampaikan pendapat atau gagasan agar dapat dipahami dan diterima orang lain.. Menurut Syarif (2009: 6)

tujuan menulis adalah: a) menginformasikan segala sesuatu, b) membujuk, c) mendidik, dan d) menghibur. Untuk lebih dipahami, dijelaskan sebagai berikut.

- a. Menginformasikan segala sesuatu; melalui membaca media cetak kita dapat mendapatkan berita baik itu fakta, data maupun peristiwa termasuk pendapat dan pandangan terhadap fakta, data dan peristiwa agar khalayak pembaca memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru tentang berbagai hal yang dapat maupun yang terjadi di muka bumi ini.
- b. Membujuk; melalui tulisan seorang penulis mengharapkan pula pembaca dapat menentukan sikap, apakah menyetujui atau mendukung yang dikemukakan. Penulis harus mampu membujuk dan meyakinkan pembaca dengan menggunakan gaya bahasa yang persuasif.
- c. Mendidik; melalui membaca hasil tulisan wawasan pengetahuan seseorang akan terus bertambah, kecerdasan terus diasah, yang pada akhirnya akan menentukan perilaku seseorang.
- d. Menghibur; melalui membaca cerpen ataupun novel seseorang dapat terhibur dengan isi cetita yang terkandung didalamnya.

Suparno dan Yunus (2007: 1.14), mengungkapkan ada tiga tahap dalam menulis, diantaranya ada prapenulisan (persiapan), penulisan (pengembangan isi karangan), dan pascapenulisan (telaah dan revisi atau penyempurnaan tulisan). Penjelasan mengenai ketiga tahap menulis akan dijelaskan di bawah ini.

a. Tahap Prapenulisan

Pada tahap prapenulisan ini terdapat aktivitas memilih topik, menetapkan tujuan dan sasaran, mengumpulkan bahan atau informasi yang diperlukan, serta mengorganisasikan ide atau gagasan dalam bentuk kerangka karangan

menentukan topik berarti bahwa kita menentukan apa yang akan dibahas di dalam tulisan. Dalam menentukan topik dapat diambil dari berbagai sumber, misalnya pengalaman, pengamatan, sikap, pendapat, tanggapan (sendiri atau pribadi) dan imajinasi. Setelah menentukan topik, maka yang selanjutnya adalah membatasi topik. Hal itu dilakukan agar pembahasan tidak terlalu luas.

Langkah selanjutnya adalah menetapkan tujuan, dengan menentukan tujuan penulisan kita dapat mengetahui apa yang kita lakukan dalam tahap penulisan. misalnya, berapa luas ruang lingkup bahasan, bagaimana organisasi, dan sudut pandang yang digunakan. Setelah menetapkan tujuan, langkah selanjutnya adalah menentukan bahan. Bahan penulisan dapat diperoleh dari berbagai sumber, misalnya pengalaman, buku, majalah, makalah dan lain-lain. Setelah langkah-langkah yang diatas dilakukan, langkah yang terakhir adalah menyusun kerangka karangan.

b. Tahap Penulisan

Prapenulisan telah ditentukan topik dan tujuan karangan, mengumpulkan informasi yang relevan, serta membuat kerangka karangan. Pada tahap penulisan kembangkan butir demi butir ide yang terdapat dalam kerangka karangan, dengan memanfaatkan bahan atau informasi yang telah kita pilih dan kumpulkan.

Struktur karangan terdiri atas bagian awal, isi dan akhir. Awal karangan berfungsi untuk memperkenalkan sekaligus untuk menggiring pembaca terhadap pokok tulisan kita. Isi karangan menyajikan bahasan topik atau ide utama karangan. Hal-hal yang memperjelas atau mendukung ide tersebut seperti contoh, ilustrasi, informasi, bukti, atau alasan. Akhir karangan berfungsi untuk mengembalikan pembaca kepada ide-ide inti karangan melalui perangkuman atau penekanan pada ide-ide penting.

c. Tahap Pascapenulisan

Tahap pascapenulisan terdiri dari penyuntingan dan perbaikan (*revisi*). Kegiatan ini bisa terjadi dalam beberapa kali. Penyuntingan adalah pemeriksaan dan perbaikan unsur mekanik karangan seperti ejaan, punctuation, diksi, pengkalimatan, pengalineaan, gaya bahasa, pencatatan kepustakaan, dan konvensi penulisan lainnya. Revisi atau perbaikan lebih mengarah pada pemeriksaan dan perbaikan isi karangan.

Kegiatan penyuntingan dan perbaikan karangan dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) membaca keseluruhan karangan,
- 2) menandai hal-hal yang perlu diperbaiki, atau memberikan catatan bila ada hal-hal yang harus diganti, ditambahkan, disempurnakan;
- 3) melakukan perbaikan sesuai dengan temuan saat penyuntingan.

Menurut Haryadi (Musrufa,2010)

Puisi adalah jenis sastra yang bentuknya dipilih dan ditata dengan cermat sehingga mampu meningkatkan kesadaran orang akan suatu pengalaman dan membangkitkan tanggapan khusus lewat bunyi, irama, dan makna khusus. Adapula yang mengatakan puisi adalah karangan bahasa yang khas yang memuat pengalaman yang disusun secara khas pula. Pengalaman batin yang terkandung dalam puisi disusun dari peristiwa yang telah diberi makna yang ditafsirkan secara estetis. Puisi juga dapat disebut sebagai karya seni yang puitis karena puisi dapat membangkitkan perasaan, menarik perhatian, menimbulkan tanggapan yang jelas, atau dapat pula menimbulkan keharuan. Sedangkan Auden (Pradopo, 2012 : 6) mengemukakan bahwa puisi itu lebih merupakan pernyataan perasaan yang bercampur. Jadi, puisi itu mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indra dalam

susunan yang berirama. Puisi itu merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting, digubah dalam wujud yang berkesan.

Menurut Suyatno (Kuswanto, 2016) Model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan sajian informasi kompetensi, sajian materi, perlihatkan gambar kegiatan berkaitan dengan materi, siswa (wakil) mengurutkan gambar sehingga sistematis, guru mengkonfirmasi urutan gambar tersebut, guru menanamkan konsep sesuai materi bahan ajar, penyimpulan, evaluasi, dan refleksi..Sedangkan Menurut Sadiman (Sugiharti,2014) dalam tulisannya, bahwa model pembelajaran *picture and picture* adalah pembelajaran modern yang memiliki ciri Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan.

Menurut Istarani (Sugiharti,2014) banyak keuntungan yang diperoleh dari kegiatan mempelajari model *picture and picture* dengan media gambar yang ada di lingkungan dalam proses belajar, antara lain:

- a. Materi yang diajarkan lebih terarah karena pada awal pembelajaran guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dan materi secara singkat terlebih dahulu.
- b. Siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambargambar mengenai materi yang dipelajari.
- c. Dapat meningkat daya nalar atau daya pikir siswa karena siswa disuruh guru untuk menganalisa gambar yang ada.
- d. Dapat meningkatkan tanggung jawab siswa, sebab guru menanyakan alasan siswa mengurutkan gambar.
- e. Pembelajaran lebih berkesan, sebab siswa dapat mengamati langsung gambar yang telah dipersiapkan oleh guru

Namun ada pula beberapa kelemahan dan kekurangan yang sering terjadi dalam pelaksanaannya menurut Istarani (Sugiharti,2014)) misalnya:

1. Sulit menemukan gambar-gambar yang bagus dan berkualitas serta sesuai dengan materi pelajaran.
2. Sulit menemukan gambar-gambar yang sesuai dengan daya nalar atau kompetensi siswa yang dimiliki.
3. Baik guru ataupun siswa kurang terbiasa dalam menggunakan gambar sebagai bahan utama dalam membahas suatu materi pelajaran.
4. Tidak tersedianya dana khusus untuk menemukan atau mengadakan gambar-gambar yang diinginkan.

Langkah-langkah model pembelajaran *Picture and Picture* menurut Suyatno (2009:116) adalah:

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
 - b. Menyajikan materi sebagai pengantar.
 - c. Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar kegiatan yang berkaitan dengan materi.
 - d. Guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.
 - e. Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut.
 - f. Dari alasan/urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
 - g. Kesimpulan/rangkuman.
- Setiap siklus terdiri dari empat tindakan.
- a. Perencanaan
Berapa hal yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah:
 - 1.) Peneliti menetapkan waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas sesuai jadwal mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII A.
 - 2.) Peneliti membuat skenario pembelajaran dan perangkat pembelajaran serta menyiapkan

- Instrumen penelitian, menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menyusun soal tes postest siklus I, untuk siswa dalam menulis karangan.
- 3.) Peneliti menyiapkan media pembelajaran untuk pertemuan siklus I yaitu gambar pasar tradisional.
- b. Pelaksanaan
- Adapun pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama ini adalah sebagai berikut:
1. Pada pertemuan pertama, materi yang di pelajari yaitu penjelasan tentang membaca puisi.
 2. Siswa diminta menentukan tema judul sesuai gambar yang ditunjukkan
 3. Siswa diberi penjelasan dalam pembelajaran membuat kalimat yang fokusnya adalah: 1) menulis dengan huruf besar pada awal kalimat, nama hari, bulan, dan nama orang, 2) menuliskan tanda baca, tentang tanda titik (.) pada akhir kalimat, tanda koma (,), tanda tanya (?), dan tanda seru (!) dan 3) penulisan pemenggalan berdasarkan pola suku kata
 4. Siswa diminta untuk membuat beberapa kalimat utama sesuai gambar yang berkaitan, yang nantinya kalimat-kalimat tersebut akan dikembangkan menjadi sebuah paragraf yang utuh.
 5. Siswa diminta untuk mengembangkan tiap-tiap kalimat menjadi sebuah menjadi sebuah paragraf.
- c. Observasi
- Observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Aspek- aspek yang diamati adalah perilaku siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan

untuk mengetahui kegiatan guru dan siswa kelas VIII A serta kekurangan dan kelebihan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan

d. Refleksi

Pada tahap ini penulis mengumpulkan dan menganalisis data yang diperoleh selama observasi yaitu data yang diperoleh dari lembar observasi dan mengenai hasil pengamatan yang dilakukan baik kekurangan maupun ketercapaian dalam pembelajaran. bertujuan untuk mencari kemungkinan penyebab jika tujuan belum berhasil selama proses pembelajaran maupun prestasi belajar siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal 70 (KKM). Apabila telah diketahui faktor penyebab kurang berhasilnya dari tindakan yang telah dilaksanakan pada siklus I, dapat ditentukan rencana yang akan dilaksanakan pada siklus II. Dalam penelitian ini pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi

Observasi dilakukan terhadap siswa dan guru kelas VIII A dalam proses pembelajaran menulis karangan deskripsi. Hal ini dilakukan untuk memantau proses pembelajaran dan dampak pembelajaran yang diperlukan untuk menata langkah-langkah perbaikan agar lebih efektif dan efisien. Observasi dipusatkan pada proses pembelajaran beserta peristiwa-peristiwa yang melingkupinya. Langkah-langkah observasi meliputi perencanaan, pelaksanaan observasi kelas dan pemberian umpan balik.

2. Tes

Tes adalah suatu alat yang digunakan oleh pengajar untuk memperoleh informasi tentang keberhasilan peserta didik dalam

memahami suatu materi yang telah diberikan oleh pengajar (Iskandarwassid 2008: 180). Tes ini dilakukan pada tiap akhir proses pembelajaran untuk mengetahui kemampuan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam menulis Karangan. Dengan diketahui hasil tes ini maka peneliti dapat merencanakan kegiatan yang akan dilakukan agar dapat memperbaiki proses pembelajaran. Selain itu tes digunakan untuk mengetahui perkembangan dan keberhasilan pelaksanaan tindakan berupa tes menulis karangan deskripsi.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil, dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri.

Hasil analisis data ini berguna untuk merencanakan perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya. Data yang diperoleh pada penelitian ini berupa observasi pada saat proses pembelajaran dan nilai tes setiap siswa.

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah:

1. Secara kualitatif ditandai dengan adanya peningkatan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan media gambar pada setiap pertemuan.
2. Secara kuantitatif ditandai dengan:
 - a) Nilai rata-rata kelas dan persentase hasil kemampuan menulis karangan dari setiap siklusnya.

- b) Ketuntasan belajar siswa dalam satu kelas telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran Bahasa Indonesia yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Adapun standar minimal yang ditentukan adalah 85% dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar telah mencapai KKM, yaitu 70.

Hasil Peneliti Siklus I

a. Perencanaan tindakan siklus I

Sebelum pelaksanaan tindakan siklus I terlebih dahulu peneliti melakukan Komunikasi dengan teman sejawat untuk mendiskusikan tentang jadwal pelaksanaan pembelajaran, materi yang akan diajarkan dan perangkat pembelajaran yang diperlukan. Tindakan-tindakan yang ditempuh pada siklus I ini adalah sebagai berikut.

- 1) Menyusun dan menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

- 2) Menetapkan kelas yang digunakan sebagai subjek penelitian kelas yaitu kelas VIII A.

- 3) Menetapkan teknik observasi yang dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran menggunakan metode Puisi.

- 4) Menetapkan instrumen observasi yang dilakukan, dan

- 5) Menetapkan cara pelaksanaan refleksi yang dilakukan peneliti setelah selesai melaksanakan tindakan siklus I sebagai perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

b. Pelaksanaan Kegiatan Siklus I

Tindakan pelaksanaan kegiatan siklus I mengikuti alur penelitian tindakan kelas dengan tahapan sebagai berikut.

Siklus I pertemuan pertama dan kedua dilaksanakan bulan Agustus -

November 2022. Tahap pembelajaran pada siklus I ini adalah sebagai berikut.

Pelaksanaan tindakan untuk memperbaiki pembelajaran mengacu pada Puisi. Sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu mempersiapkan segala sesuatu yang akan digunakan pada saat pembelajaran berlangsung. Kegiatan selanjutnya guru mengorganisir siswa dalam bentuk kelompok, menjelaskan tugas-tugas yang akan dilakukan. Kemudian siswa dengan kelompoknya melakukan kerja sama dengan menanyakan hal-hal yang kurang dimengerti. Guru membimbing siswa agar tidak menyimpang dari seharusnya. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.

1. Hasil Penelitian Siklus II

Sebelum pelaksanaan tindakan siklus II terlebih dahulu peneliti melakukan komunikasi dengan teman sejawat untuk mendeskripsikan tentang jadwal pelaksanaan pembelajaran, materi yang akan diajarkan dan perangkat pembelajaran yang diperlukan. Tindakan-tindakan yang ditempuh pada siklus II masih sama dengan siklus I yaitu melalui tahapan sebagai berikut.

Perencanaan Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, maka guru dan observer menentukan beberapa tindakan perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus II, yaitu sebagai berikut.

- 1) Memusatkan perhatian siswa dalam pembelajaran dengan baik dan tidak ada lagi siswa yang tidak konsentrasi dan mengganggu teman yang lain,
- 2) Memotivasi siswa agar tidak malu tampil di depan, dan
- 3) Memberikan contoh yang lebih banyak sehingga siswa mudah mempragakan kegiatan jual beli.

Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Tindakan pelaksanaan kegiatan siklus II telah disiapkan secara kolaboratif antara peneliti dan guru yang bertindak sebagai observer. Pelaksanaan

tindakan untuk memperbaiki pembelajaran mengacu pada Puisi pembelajaran. Sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu mempersiapkan segala sesuatu yang akan digunakan pada saat pembelajaran berlangsung. Guru membimbing siswa agar tidak menyimpang dari seharusnya. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran. Rekapitulasi Hasil Tes Belajar Tiap Siklus yaitu : siklus 1 dengan rata-rata 53,86, ketuntasan 31.81% sedangkan pada siklus 2 dengan rata-rata 82,73, ketuntasan 91%

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas VIII A SMPN Manarai N0 018 Kepulauan Selayar mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi dapat berjalan dengan baik dan juga telah melakukan prosedur penelitian dengan baik pula. Penelitian ini juga telah melaksanakan metode membaca puisi yang dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan pengetahuan yang diperoleh juga tersimpan lebih lama dan mudah diingat serta motivasi belajar siswa lebih meningkat. Hal ini dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII A yaitu cepat lupa dengan yang dipelajarinya, sehingga nilai hasil belajarnya rendah.

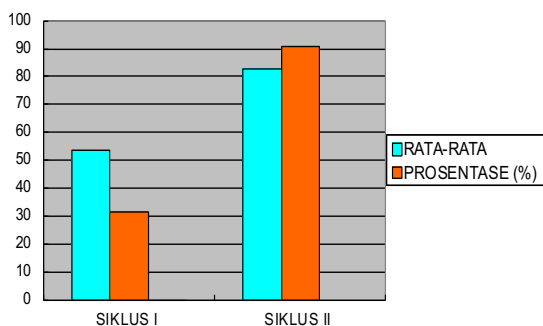
Pada siklus I terlihat bahwa data yang dikumpulkan memenuhi dan sesuai dengan indikator dan format panduan observasi. Metode membaca puisi siswa diajak melalui kegiatan nyata yang ada dilingkungan sekitar.

Hasil observasi/pengamatan siswa siklus I pertemuan pertama dan kedua, yaitu perhatian siswa, partisipasi siswa, menjawab pertanyaan, mengerjakan tugas dan kerjasama siswa dianggap cukup

karena masih banyak siswa yang kurang konsentrasi dan malu untuk tampil di depan kelas. Siswa juga masih kesulitan memperagakan membaca puisi. Oleh karena itu, prosentase ketuntasan siswa mencapai 31,81%. Hasil observasi pada siklus I pertemuan pertama dan kedua juga menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dianggap baik oleh observer.

Pada siklus II guru melakukan perbaikan pada proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Terbukti pada hasil observasi pada siklus II meningkat jika dibandingkan dengan siklus I. siswa lebih antusias dan aktif dalam belajar. Pada siklus II ini telah dicapai peningkatan ketuntasan belajar dari 31,81% menjadi 91%. dimana hanya 2 orang siswa saja yang belum tuntas dalam belajar dan siswa lainnya tuntas. Sedangkan dalam hal perhatian siswa, partisipasi siswa, menjawab pertanyaan, mengerjakan tugas dan kerjasama dianggap baik oleh observer.

Pengaruh pemberian tindakan terhadap hasil belajar berupa rata-rata prosentase ketuntasan belajar yang diperoleh yang dapat di lihat pada grafik di bawah ini:



Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan kelas bahwa dengan menggunakan model *picture and picture* dapat meningkatkan

kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VIII A SMPN Manarai 18 kepulauan selayar tahun pembelajaran 2022/2023. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil Tes Belajar Tiap Siklus yaitu : siklus 1 dengan rata-rata 53,86, ktuntasa 31.81% sedangkan pada siklus 2 dengan rata-rata 82,73, ketuntasan 91%. Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa terjadi peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia materi kegiatan menulis puisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Kuswanto, Hendri. *Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture And Picture Terhadap Hasil Belajar Geografi*. Lampung
- Musarofa, T.SN. 2010. *Peningkatan Kemampuan Membaca Ekspresif Puisi*. Jember
- Nurgiantoro. 2009. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Pradopo, Rahmat Djiko. 2012. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Slamet. 2007. *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*. Surakarta: UNS Press
- Sugiharti. 2014. *Penerapan Model Picture And Picture Untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Menulis Puisi*. Tegal
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Masmedia Buana Pustaka.Sidoarjo.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Syarif, Erlina. 2009. *Pembelajaran Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Yunus, Mohamad. 2007. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka